

Apa Maumu, Maimon?

Maimon Herawati menjadi bahan perbincangan banyak orang di media sosial pada seminggu ke belakang. Sebuah iklan yang menjadikan grup musik perempuan asal Korea Selatan sebagai bintangnya menjadi sumber dari "keramaian" tersebut.

Tayangan yang dimaksud adalah iklan [Shopee Birthday Sale 12.12](#) yang dibintangi oleh Blackpink. Maimon meminta Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk menghentikan iklan berdurasi 30 detik itu karena muncul pada jam program anak-anak.

Berdasarkan tulisan yang dibuat pada akun Facebook miliknya pada 9 Desember 2018 dan berita yang dimuat oleh [Republika](#) pada 11 Desember 2018, Maimon mengaku dirinya mendapat laporan mengenai iklan tersebut dari salah seorang temannya. Perempuan asal Sumatera Barat itu bercerita bahwa dirinya mendapat sebuah pesan singkat yang mengatakan bahwa iklan Shopee Blackpink muncul di sela-sela program anak-anak.

Berangkat dari laporan tersebut, Maimon akhirnya memutuskan untuk bergerak. Setelah melakukan riset dan pengumpulan data melalui media sosial, sosok yang sempat menimba ilmu di Newcastle University, Inggris itu akhirnya membuat sebuah petisi berjudul "Hentikan Iklan Blackpink Shopee!!".



Maimon Herawati
December 9 at 6:04 AM · 🌐

Rata-rata penggemar Kpop yang komplek ke nomor wa saya tidak membaca dengan utuh posting terkait iklan Blackpink Shopee. Mereka kemudian menuduh secara menyedihkan. Sedih karena tuduhan itu menunjukkan kemampuan baca yang minim.

Sekali lagi ya, 😊 SAYA TIDAK MEMILIKI TIVI. Jadi, berulang-ulang Anda-anda semua nyinyir komen tentang sinetron bla bla, dan menuduh saya sebagai penggemar sinetron India (karena suka jadi tidak dipetisi, kata Anda), Anda sangat salah.

Ada yang mengaitkan dengan bioskop pula. Apa saya tidak seharusnya bikin petisi menutup bioskop, usulnya.

Karena tidak punya tivi, saya tidak kenal sinetron yang Anda tulis. Saya tahu iklan Blackpink Shopee dalam program anak-anak ini karena ada alumni Jurnalistik yang kontak dan minta saya memperhatikan isu ini.

Kami sekeluarga juga tidak ke bioskop. Clear ya?

Kami sekeluarga juga tidak ke bioskop. Clear ya?
**
Kering banget ya, nggak punya tivi, nggak ke bioskop. Komen berikutnya mungkin demikian.
Ada internet yaw. Mana-mana konten yang baik, suami biasanya sudah punya di laptopnya dan anak-anak biasa nobar di laptop suami.
Tontonan anak saya beragam. Mulai dari Winnie the Pooh, sampai Muhammad the Last Prophet. Mulai dari Highlight Match of the Day -maklum Fans Toon United forever- sampai...London end of year firework aja ada. BBC planet series, sampai chemistry lesson. Lengkap.
Ada yang mengusulkan saya membawa anak-anak saya main di luar biar nggak nonton tivi aja.
Asbun lu. Dah jelas nggak ada tivi.
Tapi ngajak anak main...biasa kami -saya dan suami- lakukan. Saya berusaha mencari momen spesial dengan anak karena bonding ortu-anak adalah benteng moral yang terbaik. Selain family group travel, saya berusaha ada momen khusus dengan tiap anak. Baru kemarin saya bawa hanya Bungsu saja main di wahana. Beberapa waktu lalu, walau anak saya tidak suka anime dsb- saya membawa anak gadis menemani saya ke Jepang, mengamati budaya.
Saya juga sangat biasa melibatkan mereka dalam kerja-kerja kemanusiaan. Yang bagian ini sih nggak usah ditulis ya. Panjang soalnya.
Intinya, our lives are great, (alhamdulillah because of Allah), so thank you for all your concern and suggestions. 😊

Sumber: <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10156786451872487&set=a.59272487486&type=3&theater>

Petisi dibuat karena Maimon merasa banyak orang tua yang merasa resah dengan tayangan iklan Shopee Blackpink. Hal itu terbukti, karena hingga saat ini petisi tersebut sudah ditandatangani lebih dari 100 ribu orang.

Melihat dari sisi waktu tayang iklan yang masuk di sela-sela program anak-anak, apa yang dilakukan Maimon menurut saya tidak salah. Perempuan yang bekerja sebagai pengajar di salah satu perguruan tinggi negeri tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 46 poin 6 yang berbunyi:

"Siaran iklan niaga yang disiarkan pada mata acara siaran untuk anak-anak wajib mengikuti standar siaran untuk anak-anak."

Mengacu pada ucapan Ketua Lembaga Sensor Film (LSF), Ahmad Yani Basuki, yang dimuat [Kumparan](#) pada 12 Desember 2018, iklan Shopee Blackpink lulus sensor untuk usia 13 tahun ke atas. Melihat rentang umur yang masuk dalam kategori itu, jelas kritik yang dilakukan Maimon benar.

Kebablasan

Sayangnya, saya menilai tuntutan yang dilayangkan Maimon berlebihan. Apabila Maimon berpedoman pada kesalahan waktu tayang iklan yang jelas masuk kategori usia 13 tahun ke atas pada sela-sela program anak-anak, rasanya hukuman berupa teguran atau sanksi administratif kepada stasiun televisi yang bersangkutan sudah cukup.

Selain itu, saya menilai bahwa Maimon berlebihan dalam membangun argumen ketidakpantasan iklan Shopee Blackpink. Kita bisa melihat hal itu di paragraf pembuka pada deskripsi petisi yang dibuatnya:

"Sekelompok perempuan dengan baju pas-pasan. Nilai bawah sadar seperti apa yang hendak ditanamkan pada anak-anak dengan iklan yang seronok dan mengumbar aurat ini? Baju yang dikenakan bahkan tidak menutupi paha. Gerakan dan ekspresi pun provokatif. Sungguh jauh dari cerminan nilai Pancasila yang beradab."

1 TANGGAPAN

HENTIKAN IKLAN BLACKPINK SHOPEE!!



 Maimon Herawati memulai petisi ini kepada Komisi Penyiaran Indonesia dan 1 penerima lainnya

Sekelompok perempuan dengan baju pas-pasan. Nilai bawah sadar seperti apa yang hendak ditanamkan pada anak-anak dengan iklan yang seronok dan mengumbar aurat ini? Baju yang dikenakan bahkan tidak menutupi paha. Gerakan dan ekspresi pun provokatif. Sungguh jauh dari cerminan nilai Pancasila yang beradab.

121.177 telah menandatangani. Mari kita ke 150.000.

 Achmad Rifaie menandatangani Dalam 1 minggu
 Umi Kalsum menandatangani Dalam 1 minggu

Nama awal

Nama akhir

Email

Indonesia

Bekasi

Kode pos

Tunjukkan tanda tangan dan komentar saya di petisi ini

 Tandatangani petisi ini

Pertama adalah baju pas-pasan. Baju pas-pasan itu baju yang seperti apa? Baju yang hanya menutup anggota badan seperlunya? Menurut saya pas-pasan ini sangat subjektif, karena pemahaman arti kata "pas-pasan" bisa berbeda-beda bagi setiap orang.

Kedua adalah iklan yang tidak seronok (mungkin maksud Maimon adalah tidak seronok pada paragraf di atas). Tidak seronok macam apa yang dimaksud oleh Maimon? Berdasarkan [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\)](#), kata seronok memiliki arti menyenangkan hati; sedap dilihat (didengar dan sebagainya).

Mengacu pada definisi tersebut, Maimon mengatakan bahwa iklan Shopee Blackpink tidak menyenangkan atau tidak sedap untuk dipandang. Lagi-lagi ini sangat subjektif, sebab saya bisa dengan mudah menemukan orang yang bilang bahwa iklan tersebut baik-baik saja dan enak untuk ditonton.

Ketiga dan menurut saya paling parah, di akhir paragraf Maimon menulis bahwa iklan Shopee Blackpink jauh dari nilai Pancasila yang beradab. Jadi apakah dia menilai bahwa iklan tersebut biadab?



Sumber: SHOPEE Indonesia (Youtube)

Apa dasar yang digunakan oleh Maimon sehingga bisa menyebut bahwa iklan Shopee Blackpink tidak beradab? Pakaiannya? Lirikannya? Gerakan tari yang mereka lakukan?

Apabila pakaian yang dikenakan para anggota Blackpink saat membintangi iklan Shopee dinilai tidak beradab, rasanya banyak berbagai suku di Indonesia yang juga memiliki pakaian adat cukup terbuka dan tidak menutup aurat secara keseluruhan seperti mereka. Apakah dengan itu mereka bisa dikatakan biadab?

Mungkin sebagai perempuan muslim konservatif, sah-sah saja Maimon berpendapat seperti itu. Sayangnya hal tersebut membuatnya terjatuh ke dalam lubang yang sama dengan para kaum konservatif lainnya, yaitu memaksakan standar moral yang dianut olehnya kepada banyak orang, dalam hal ini penonton televisi.

Membela Perempuan (Konservatif)

Selain masalah "polisi moral" yang banyak dikeluhkan banyak orang, ada juga pemancing perdebatan lainnya. Pada paragraf kedua di bagian deskripsi petisi tolak iklan Shopee Blackpink, Maimon menulis:

"Apa pesan yang hendak dijajalkan pada jiwa-jiwa yang masih putih itu? Bahwa mengangkat baju tinggi-tinggi dengan lirikan menggoda akan membawa mereka mendunia? Bahwa objektifikasi tubuh perempuan sah saja?"

Argumen ini masuk akal, sebab bisa saja Maimon sedang membela anggota Blackpink yang menurutnya sedang direduksi menjadi hanya sekedar iklan atau reklame kampanye ulang tahun Shopee. Hal itu akan sangat baik apabila argumen pendukungnya tidak menggunakan embel-embel pakaian seronok, mengumbar aurat atau jauh dari nilai Pancasila yang beradab.



Sumber: SHOPEE Indonesia (Youtube)

Mengingat batas seronok dan beradab yang cukup kabur dan sangat subjektif, apa yang dilakukan Maimon malah bisa membuat para perempuan, terutama yang berkarier di bidang seni dan pertunjukkan, yang menggunakan rok mini atau baju pas-pasan (menurut standar moral milik Maimon) menjadi sosok yang ditakuti masyarakat karena dianggap mengancam.

Sebagai seorang muslim konservatif, Maimon beranggapan bahwa apa yang ditampilkan oleh Blackpink pada iklan Shopee buruk dan tidak pantas. Hal itu sah-sah saja, mengingat setiap orang bebas untuk memiliki standar moral sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Masalahnya, apakah semua orang memiliki pendapat yang sama? Menuntut sesuatu berdasarkan standar moral yang dianut oleh segelintir orang saja, dalam hal ini terkait tubuh perempuan, bukannya malah melanggengkan kebencian terhadap tubuh perempuan?

Mempermasalahkan aurat yang terbuka, baju diangkat tinggi-tinggi atau menggunakan rok mini menurut saya malah membuat Maimon mendukung pandangan bahwa tubuh perempuan merupakan sebuah objek yang harus diatur dan diregulasi.

Jadi, sebenarnya apa yang sedang diperjuangkan oleh Maimon? Penempatan tayangan iklan yang tidak tepat atau ketidaksukaannya terhadap busana dan perilaku para perempuan di iklan tersebut?